

Pengaruh Good Corporate Governance, Audit Report Lag dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Anggifah Zelik¹, Irsutami, SE,M.Acc,Ak²
anggifahzlk@gmail.com¹, tami@polibatam.ac.id²
Akuntansi Manajerial¹, Akuntansi Manajerial²
Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, audit report lag dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-perbankan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan dan memperoleh 12 perusahaan dengan hasil 60 observasi kemudian datanya dianalisis dengan menggunakan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, Audit Report Lag berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan hipotesis penelitian.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Audit Report Lag, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of good corporate governance, audit report lag and audit quality on the integrity of financial statements in non-banking state-owned enterprises, using the companies' annual reports. A purposive sampling technique was employed, resulting in a sample of 12 companies comprising 60 observations; the data were subsequently analysed using EViews 13. The results indicate that good corporate governance has a negative effect on the integrity of financial statements, audit report lag has a positive effect on the integrity of financial statements, whilst audit quality has no effect on the integrity of financial statements. These findings suggest that the three variables do not fully support the research hypotheses.

Keywords: Good Corporate Governance, Audit Report Lag, Audit Quality, Financial Statement Integrity

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah dokumen yang disusun secara sistematis yang mencakup semua informasi mengenai kinerja keuangan dari suatu organisasi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2017, informasi akuntansi memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu mudah dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan. Integritas laporan keuangan menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kualitas informasi yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan prospek perusahaan. Rendahnya integritas laporan keuangan berpotensi menimbulkan kesalahan keputusan investasi, menurunkan kepercayaan publik, serta merugikan berbagai pihak yang berkepentingan (Mahendra & Syofyan, 2023)

Fenomena rendahnya integritas laporan keuangan masih menjadi isu yang kerap muncul di Indonesia, termasuk dalam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Contohnya

seperti kasus yang melibatkan PT Indofarma Tbk beserta anak perusahaannya PT Indofarma Global Medika (IGM). Hasil audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menunjukkan penyimpangan keuangan antara 2020 hingga 2023 dengan total kerugian negara sebesar Rp 371,83 Miliar. Beberapa praktik *fraud* yang ditemukan meliputi transaksi fiktif, pengelolaan dana yang tidak sesuai prosedur, pencairan pinjaman *online* yang tidak jelas, serta manipulasi laporan keuangan (Putri, 2024). Kasus-kasus tersebut menegaskan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat merusak integritas dan kredibilitas perusahaan serta berisiko menimbulkan keputusan yang merugikan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, untuk mencegah tindakan serupa di masa depan, sangat penting untuk memperkuat penerapan prinsip *governance* perusahaan yang baik, meningkatkan kualitas audit internal dan eksternal, dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Kasus tersebut mengindikasikan lemahnya mekanisme tata kelola perusahaan, pengawasan auditor, serta proses pelaporan keuangan.

Secara teoritis, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh kedua pihak menyebabkan munculnya asimetri informasi yang berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan perlu menerapkan *corporate governance* yang baik (Wahyuni, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira et al. (2019) dan Ananda et al. (2020) yang mengemukakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan A'yunin et al. (2019) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, Amrulloh et al. (2016) berpendapat bahwa audit report lag berkaitan erat dengan relevansi laporan keuangan, yang tercermin dari ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan dalam publikasi dapat mengurangi manfaat dan relevansi informasi tersebut dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi kurang tepat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Z. P. W. Putri (2021) dan Amrulloh et al. (2016) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Mahendra & Syofyan (2023) yang menemukan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2022) dan Prena & Cahyani (2020) terkait variabel kualitas audit menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki dampak besar terhadap keandalan laporan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ayem & Yuliana (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan. Kualitas audit juga menjadi aspek yang penting karena mencerminkan kinerja auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan secara efektif sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan, khususnya dalam penyampaian opini audit kepada para pengguna informasi (Wahyuni, 2022).

Pada penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggantikan variabel leverage yang digunakan dalam penelitian Wahyuni (2022) dengan variabel audit report lag sebagai indikator yang lebih merepresentasikan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan. Kedua, penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan membatasi objek penelitian hanya pada perusahaan induk (parent company). Pemilihan perusahaan induk dilakukan agar analisis lebih terfokus pada entitas yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih representatif dalam kondisi terkini setelah menghadapi dinamika ekonomi selama dan pasca pandemi COVID-19.

Penelitian ini penting dilakukan karena perusahaan BUMN memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional serta mengelola sumber daya publik yang besar. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi penting untuk membangun kepercayaan investor, pemerintah, dan masyarakat terhadap pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengembangkan studi mengenai integritas laporan keuangan berdasarkan teori agensi dan teori sinyal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat nyata bagi manajemen perusahaan, pihak regulator, auditor, serta investor dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, peningkatan kualitas audit, dan pengelolaan audit report lag yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk memperjelas arah penelitian ini rumusan masalah yang pertama, apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN non-perbankan. Kedua, apakah audit *report lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN non-perbankan. Ketiga,

apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN non-perbankan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memperoleh bukti-bukti empiris mengenai pengaruh good corporate governance, audit report lag, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai faktor yang menentukan integritas laporan keuangan serta menjadi salah satu solusi dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

2. Kajian Literatur

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen et al. (1976), hubungan agensi terbentuk ketika satu pihak atau lebih yang biasa disebut *principal* mengajak pihak lain yang disebut *agent* untuk melakukan suatu tugas tertentu dan memberikan kewenangan dalam mengambil keputusan. Principal merujuk pada pemilik saham atau investor, sedangkan agent adalah pihak yang mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Pemisahan fungsi tersebut dapat menciptakan konflik kepentingan antara pemilik dan pihak manajemen. Melalui laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh manajemen sebagai agen, *principal* memperoleh informasi yang dibutuhkan sekaligus dapat menilai kinerja *agent* selama periode tertentu.

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa manajemen dan auditor berperan dalam memberikan sinyal kepada investor serta para pemangku kepentingan lainnya mengenai tingkat kualitas dan kondisi sebuah perusahaan. Penyampaian laporan yang tepat waktu dan transparan mencerminkan sinyal positif, sedangkan keterlambatan pelaporan dapat menimbulkan persepsi negatif di pasar serta di kalangan pemangku kepentingan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) mengemukakan bahwa good corporate governance serta kualitas audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan dan semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam penelitian Mahendra & Syofyan (2023) juga menunjukkan

bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat *audit report lag* berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan karena meningkatkan risiko pelaporan dan mengurangi ketepatan waktu informasi.

Literatur yang serupa dijelaskan oleh Amrulloh et al. (2016) bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *audit report lag* memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Wira et al. (2019) mengemukakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan ditentukan oleh informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian Ananda et al. (2020) menyatakan bahwa corporate governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kualitas dan keandalan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Hal berbeda disampaikan oleh A'yunin et al. (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih ada aspek tata kelola perusahaan lain yang belum tercakup dalam indeks CGPI yang berpotensi mempengaruhi integritas laporan keuangan. Lalu pada penelitian Qonitin & Yudowati (2018) mengkaji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan menjadi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, secara parsial kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, pada komite audit dan kualitas audit terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan menjadi komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan kedua mekanisme tata kelola tersebut masih belum mampu memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan kualitas pengawasan maupun menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Pada studi Ayem & Yuliana (2019) mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa jika perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four.

Penelitian Purnamasari et al. (2024) mengemukakan variabel audit report lag tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan jika lamanya waktu penyelesaian audit, baik yang berlangsung relatif cepat maupun lebih lama, tidak secara langsung menentukan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Proses audit pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan dan memberikan opini berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Jensen et al. (1976) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa ada dua kategori hubungan utama, yakni interaksi antara pihak manajemen dengan pemegang saham, serta relasi antara manajemen dengan pemegang obligasi (*bondholders*). Penerapan *good corporate governance* menekankan pentingnya perlindungan yang optimal terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Semakin baik perusahaan menerapkan *corporate governance*, maka akan semakin rendah perilaku oportunistik manajemen. Hubungan antara *principal* dan *agent* umumnya mengandung potensi konflik kepentingan, sehingga diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengelola dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara efektif.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang tinggi mencerminkan prinsip tata kelola yang baik, termasuk kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan dan praktik manajemen yang bertujuan untuk mencegah tindakan manajemen laba, sehingga mendukung penyusunan laporan keuangan yang berintegritas (Wahyuni, 2022). Sejumlah penelitian mengatakan *good corporate governance* berdampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, seperti (Ananda et al., 2020) ; (Wira et al., 2019); (Wahyuni, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit report lag merupakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan batas waktu maksimal selama 90 hari kepada auditor untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan tersebut. Keterlambatan tersebut dapat mengurangi relevansi dan ketepatan waktu informasi keuangan, sehingga berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Amrulloh et al., 2016).

Berdasarkan Teori Sinyal (*signaling theory*), perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang relevan, transparan, dan tepat waktu. Salah satu bentuk sinyal tersebut tercermin dalam ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit report lag* yang panjang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena mengindikasikan adanya kendala dalam proses audit atau potensi permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan (Herawaty & Nugraha, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrulloh et al., 2016) ; (Mahendra & Syofyan, 2023) ; (Purnamasari et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

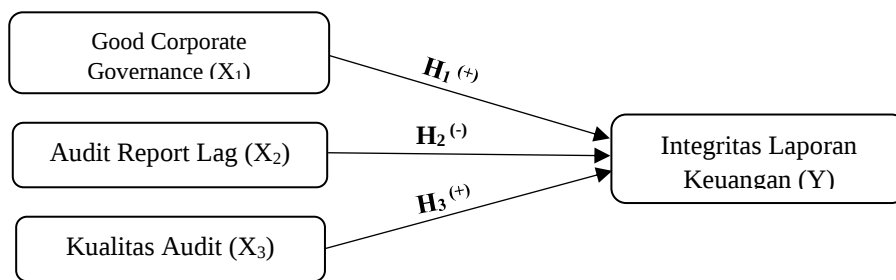
H₂: Audit report lag berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada saat auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan, para pengguna informasi perlu memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara efektif, termasuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan keandalan dan kejujuran informasi keuangan yang ditampilkan oleh perusahaan (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan teori keagenan, terdapat ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal* yang mendorong auditor independen untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. KAP *Big Four* umumnya dianggap memiliki tingkat independensi dan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih berintegritas (Oktaviani et al., 2021). Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Prena & Cahyani, 2020) ; (Wahyuni, 2022). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Melalui teknik purposive sampling diperoleh 60 observasi yang dianalisis menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, Audit Report Lag, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3.2 Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan Integritas Laporan Keuangan sebagai variable dependen, serta tiga variabel independen, yaitu Good Corporate Governance, Audit Report Lag, dan Kualitas Audit. Pada variabel Integritas Laporan Keuangan diukur menggunakan proksi konservatisme akuntansi (CONACC). Semakin tinggi nilai konservatisme menunjukkan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Pada variabel good corporate governance diukur menggunakan Indeks Pengungkapan Corporate Governance (IPCG). Pengukuran dilakukan melalui metode content analysis, yaitu menilai tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan berdasarkan item-item checklist yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Jumlah skor kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan item checklist sehingga diperoleh nilai IPCG. Semakin tinggi nilai IPCG menunjukkan semakin lengkap pengungkapan tata kelola perusahaan.

Pada variabel audit report lag diukur berdasarkan jumlah hari yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Semakin besar nilai Audit Report Lag menunjukkan semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit. Sementara itu, variabel kualitas audit diukur menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pendekatan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberi skor 0. Pengukuran tersebut didasarkan pada asumsi bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki sumber daya, kompetensi, dan tingkat

independensi yang lebih tinggi dalam melaksanakan proses audit dibandingkan KAP non-*Big Four*. Berikut adalah operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Definisi Variabel/ Sub variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Konservatisme Akuntansi	CONACC = $((NI - CFO) / TA) \times (-1)$	Rasio	(Wahyuni, 2022)
Good Corporate Governance (X ₁)	Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan	IPCG = Jumlah item corporate governance yang diungkapkan / Jumlah item yang seharusnya diungkapkan	Rasio	(Wahyuni, 2022)
Audit Report Lag (X ₂)	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	ARL = Tanggal laporan audit – tanggal tutup buku	Rasio	(Mahendra & Syofyan, 2023)
Kualitas Audit (X ₃)	Reputasi Kantor Akuntan Publik	Dummy: KAP <i>Big Four</i> = 1; KAP <i>Non-Big Four</i> = 0	Nominal	(Wahyuni, 2022)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.3 Teknik Penetapan Jumlah Sampel

Penelitian ini bersumber dari data sekunder, sehingga memiliki kriteria dalam pemilihan sampelnya.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel
1	Perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-perbankan
2	Perusahaan telah melakukan IPO serta menerbitkan Annual Report secara lengkap dan berturut-turut selama periode tersebut
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk menjaga konsistensi data
4	Perusahaan berstatus sebagai induk perusahaan dan bukan merupakan anak perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Sampel penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling, mengacu pada kriteria yang telah disusun. Setelah proses eliminasi, didapatkan 12 sampel perusahaan yang diteliti.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-perbankan	31
2	Perusahaan telah melakukan IPO serta menerbitkan Annual Report secara lengkap dan berturut-turut selama periode tersebut	(3)
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk menjaga konsistensi data	(4)
4	Perusahaan berstatus sebagai induk perusahaan dan bukan merupakan anak perusahaan	(12)
Periode Penelitian x Sampel Penelitian (5 x 12)		60

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, pengujian asumsi klasik berupa uji

multikolinearitas, serta pengujian hipotesis melalui Analisis Regresi Data Panel, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1, variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,0502 dan nilai maksimum sebesar 0,7300. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat konservatisme akuntansi antarperusahaan. Nilai maksimum yang relatif jauh dari rata-rata mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan selama periode penelitian. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1010, yang menunjukkan rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel selama periode penelitian.

Variabel Good Corporate Governance (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9932, dengan nilai minimum 0,9550 dan nilai maksimum 1,0000. Rentang nilai yang relatif sempit menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Good Corporate Governance antarperusahaan cenderung homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah mengungkapkan hampir seluruh item Good Corporate Governance sesuai dengan pedoman yang digunakan.

Variabel Audit Report Lag (X2) memiliki nilai minimum 56 hari, nilai maksimum 188 hari, dan nilai rata-rata sebesar 83,73 hari. Nilai maksimum yang cukup tinggi menunjukkan adanya perusahaan yang memerlukan waktu penyelesaian audit lebih lama dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kompleksitas aktivitas operasional perusahaan, banyaknya entitas anak yang harus diaudit, proses konsolidasi laporan keuangan, maupun adanya permasalahan yang memerlukan prosedur audit tambahan sehingga penyelesaian audit menjadi lebih lama. Rata-rata Audit Report Lag sebesar 83,73 atau memerlukan waktu sekitar 84 hari sejak akhir tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen.

Sementara itu, variabel Kualitas Audit (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,40. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa 40% perusahaan sampel diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan 60% lainnya diaudit oleh KAP non-Big Four. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.101015	0.993182	83.73333	0.400000
Maximum	0.730006	1.000000	188.0000	1.000000
Minimum	-0.050290	0.954545	56.00000	0.000000
Std. Dev.	0.137232	0.014066	26.33543	0.494032
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.2 Uji Model Data Panel

Pengujian ini dilakukan setelah melakukan analisis statistik deskriptif. Uji ini bertujuan menetapkan model paling tepat untuk diterapkan. Pemilihan model dimulai dengan Uji Chow untuk menentukan apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat. Jika nilai probabilitas pada uji cross-section $F < 0,05$, maka FEM diidentifikasi sebagai model yang paling tepat. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect (REM). Jika nilai probabilitas dari uji cross-section Random $> 0,05$, maka model yang lebih sesuai adalah REM, dan begitu juga sebaliknya. Apabila kedua uji sebelumnya menghasilkan model yang berbeda, maka dilakukan uji terakhir yaitu Uji Lagrange Multiplier sebagai penentu antara CEM dan REM, Apabila p-value uji cross-section $< 0,05$, maka model REM digunakan, dan juga sebaliknya (Basuki, 2021).

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0016 dan Cross-section Chi-square $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian, model yang dipilih pada tahap ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada hasil Uji Hausman pada Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,6487 > 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Selanjutnya pada hasil Uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4.4, nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,0012 < 0,05$ sehingga Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil Uji Model Data Panel.

Tabel 4. 2 Uji Chow			
Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.433148	(11,45)	0.0016
Cross-section Chi-square	36.560295	11	0.0001

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4. 3 Uji Hausman			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.647364	3	0.6487

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier	
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
	Cross-section
Breusch-Pagan	10.49195 (0.0012)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2021) dalam pengujian data panel tidak mewajibkan uji normalitas dan autokorelasi. Uji normalitas tidak tercakup dalam prasyarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga sering dianggap tidak bersifat keharusan. Sementara itu, data time series hanya diuji pada uji autokorelasi, untuk itu tidak tepat diterapkan pada data panel. Oleh sebab itu, pengujian data panel hanya difokuskan pada uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian, model estimasi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Keunggulan dalam menggunakan *Random Effect Model* (REM) yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Napitupulu et al., 2021).

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah memastikan apakah variabel x dalam regresi memiliki keterkaitan antarunsur. Gejala multikolinearitas diidentifikasi menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), nilai VIF wajib < 10 (Sugiyanto et al., 2022). Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 4.5, seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Dengan demikian, variabel Good Corporate Governance, Audit Report Lag, dan Kualitas Audit tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan layak digunakan dalam analisis regresi data panel untuk menguji pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berikut disajikan hasil Uji Multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	
Variable	Centered VIF
X1	1.174029
X2	1.135189
X3	1.162418

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.4 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Melalui pengujian ini, dapat diketahui arah serta tingkat signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyanto et al., 2022). Berikut disajikan hasil analisis regresi data panel.

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.952635	1.445551	2.042568	0.0458
X1	-3.049131	1.442929	-2.113154	0.0391
X2	0.001852	0.000555	3.339718	0.0015
X3	0.054115	0.037581	1.439964	0.1554

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 2,952635 - 3,049131 X1_{it} + 0,001852 X2_{it} + 0,054115 X3_{it} + e_{it}$$

- Nilai konstanta menunjukkan sebesar 2,952635, nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel Good Corporate Governance (X_1), Audit Report Lag (X_2), dan Kualitas Audit (X_3) nilainya nol, maka nilai variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 2,952635.
- Nilai koefisien Good Corporate Governance (X_1) bernilai negatif yaitu sebesar -3,049131, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lain konstan atau tetap dan variabel Good Corporate Governance (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,049131.
- Nilai koefisien Audit Report Lag (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,001852, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lain konstan atau tetap dan variabel Audit Report Lag (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001852.
- Nilai koefisien Kualitas Audit (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,054115, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lain konstan atau tetap dan variabel Kualitas Audit (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,054115.

2. Hasil Uji T(Uji Parsial)

Pengujian hipotesis melalui uji T dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nani, 2022). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai t-tabel sebesar 1,67303. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8, variabel good corporate governance dengan nilai koefisien sebesar -3,049131 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0391 < 0,05$ serta t hitung sebesar 2,113154. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif. Maka dengan kata lain H_1 ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan tabel 4.8, variabel audit report lag memiliki nilai koefisien sebesar 0,001852 dengan t hitung sebesar 3,339718 > dari t tabel yaitu 1,673 dan nilai probabilitasnya 0.0015 < 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan Audit Report Lag berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, arah koefisien yang diperoleh adalah positif yang artinya H₂ ditolak karena arah pengaruh yang ditemukan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan tabel 4.8, variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,054115 dengan t hitung sebesar 1,439964 < nilai t tabel yaitu 1,673 dan nilai probabilitasnya 0.1554 > 0,05. Meskipun nilai koefisien menunjukkan arah positif yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga H₃ ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

3. Hasil Koefisien Determinasi Terkoreksi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² digunakan untuk menilai keakuratan model (*goodness of fit*) yang digunakan, semakin mendekati nilai 1, tingkat akurasi model semakin tinggi (Nani, 2022). Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi Terkoreksi pada Tabel 4.7, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,2362 atau 23,62%. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Good Corporate Governance (X1), Audit Report Lag (X2), dan Kualitas Audit (X3) mampu menjelaskan variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 23,62%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Berikut disajikan koefisien determinasi terkoreksi.

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi Terkoreksi

Adjusted R-squared	0.236200
--------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.5 Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa pengungkapan Good Corporate Governance yang lebih luas tidak selalu menjamin meningkatnya integritas laporan keuangan artinya belum mendukung prediksi Teori Agensi yang menyatakan bahwa penerapan good corporate governance dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi asimetri informasi sehingga mendorong terciptanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hasil dipengaruhi oleh karakteristik sampel penelitian yang seluruhnya merupakan perusahaan BUMN non-perbankan. Pada perusahaan BUMN, pengungkapan Good Corporate Governance telah menjadi kewajiban (*mandatory disclosure*) sehingga hampir seluruh perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi. Kondisi ini tercermin dari nilai rata-rata IPCG sebesar 0,9932 yang menunjukkan variasi pengungkapan antarperusahaan relatif kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian A'yunin et al. (2019) yang juga menemukan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan Wahyuni (2022), perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sampel dan periode pengamatan dalam penelitian.

Hasil pengujian variabel kedua belum mendukung Teori Sinyal yang menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal negatif bagi pengguna informasi. Dalam penelitian ini, Audit Report Lag justru berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel penelitian yang terdiri atas perusahaan BUMN non-perbankan dengan kompleksitas operasional yang tinggi, banyaknya entitas anak, serta proses konsolidasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Akibatnya, waktu penyelesaian audit yang lebih lama tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas atau integritas laporan keuangan, tetapi dapat menunjukkan bahwa auditor memerlukan waktu yang lebih panjang untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih menyeluruh dan hati-hati sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang lebih baik. Kajian ini menghasilkan hasil berbeda dibanding literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa Audit Report Lag berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (Mahendra & Syofyan, 2023). Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, periode penelitian, serta kondisi perusahaan yang diteliti. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari et al., 2024).

Hasil pengujian variabel ketiga tidak sejalan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit dalam penelitian ini belum mampu berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, yang kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kualitas audit. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel penelitian yang terdiri atas perusahaan BUMN non-perbankan, di mana sebagian besar perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal, mekanisme pengawasan, serta tata kelola yang relatif baik. Selain itu, baik Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Big Four maupun non-Big Four tetap wajib melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit Indonesia dan Kode Etik Akuntan Publik. Oleh karena itu, perbedaan afiliasi KAP belum tentu menghasilkan perbedaan kualitas audit yang mampu memengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Ayem & Yuliana (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan. Namun penelitian ini bertentangan dengan Wahyuni (2022), perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sampel dan periode pengamatan dalam penelitian. Berikut disajikan Uji T/Uji parsial.

Tabel 4. 8 Uji T/Uji Parsial

Variable	Coefficient	t-Statistic	T Tabel	Prob.	Hasil
H ₁	-3.049131	-2.113154	1.67303	0.0391	Ditolak
H ₂	0.001852	3.339718	1.67303	0.0015	Ditolak
H ₃	0.054115	1.439964	1.67303	0.1554	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Good Corporate Governance, Audit Report Lag, dan Kualitas Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun memiliki arah hubungan negatif. Sehingga H₁ yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Lalu Audit Report Lag berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, H₂ yang menyatakan bahwa Audit Report Lag berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Kemudian, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik, sehingga H₃ ditolak.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan penerapan Good Corporate Governance perlu ditingkatkan, bukan hanya melalui aspek pengungkapan, tetapi juga melalui pengawasan manajemen dan proses pelaporan keuangan yang optimal. Temuan tersebut dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal agar laporan keuangan tetap terjaga integritasnya. Bagi investor dan pemangku kepentingan Good Corporate Governance, Audit Report Lag, dan Kualitas Audit memiliki peran yang penting dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi regulator untuk meningkatkan standar pengelolaan dan laporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk merepresentasikan kondisi seluruh jenis perusahaan. Di samping itu, model penelitian ini hanya menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Audit Report Lag*, dan Kualitas Audit terhadap integritas laporan

keuangan tanpa melibatkan variabel kontrol. Sementara itu, sampel penelitian mencakup perusahaan BUMN yang berasal dari berbagai sektor industri dengan karakteristik operasional, tingkat risiko, serta kebijakan pelaporan keuangan yang beragam. Variasi karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, sehingga pengaruhnya belum sepenuhnya dapat dijelaskan melalui model penelitian yang digunakan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel kontrol agar terdapat perbedaan karakteristik antar sektor BUMN dapat dikendalikan dalam model regresi. Dengan demikian, pengaruh *good corporate governance*, *audit report lag*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan diharapkan menjadi lebih akurat dan mencerminkan hubungan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan indikator pengukuran *Good Corporate Governance* yang lebih komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Putri, IG. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Ayem, s, & Yuliana, d. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- A'yunin, Q., Ulupui, I. G. K. A., & Nindito, M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, 3(11), 820. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan EViews)* (Pertama).
- Herawaty, V., & Nugraha, M. A. (2023). Antecedents of Audit Report Lag with Audit Quality as a Moderator. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 320–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v6i2.477>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Number 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 385–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.659>
- Nani. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan EViews*.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis dengan SPSS STATA dan Eviews* (1st ed., Vol. 1).
- Oktaviani, I. N., Ermaya, H. N. L., & Kirana, D. J. (2021). Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2615>
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). The Influence Of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, And Audit Quality On Integrity Of Finan-Cial Statements. (Empirical Study on Property and Real Estate Sub Sectors Listed on the Indo-nesia Stock Exchange). *ECONOSAINS*. <https://doi.org/10.21009/econosains.0181.04>
- Purnamasari, D., Chudri, R. I., & Aflah, N. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 874–884. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3401>
- Putri, R. (2024). Kronologi Indofarma Kolaps: Terjerat Pinjol, Tak Bisa Bayar Pegawai sampai Jual Aset. In *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/kronologi-indofarma-kolaps-terjerat-pinjol-tak-bisa-bayar-pegawai-sampai-jual-aset--13238>
- Putri, Z. P. W. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Audit Report Lag, Audit Tenure, Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/v8i1.6001>
- Spence, M. (1973). *JOB MARKET SIGNALING*. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EViews* (Vol. 1). Academia Publication.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Wira, H., Muhyarsyah, & Sari, E. N. (2019). THE IMPACT OF CGPI, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON EARNINGS MANAGEMENT AND THEIR IMPLICATIONS TO THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTSTLE. *Multi Disciplinary International Conference University of Asahan*.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1).